

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada tahun 2020, masyarakat dihebohkan dengan munculnya virus *Corona* yang disebut berasal dari Wuhan, Tiongkok. Virus tersebut terus menyebar ke seluruh dunia salah satunya ke Indonesia. Presiden Joko Widodo menyampaikan bahwa kasus orang yang pertama kali terinfeksi oleh virus *Corona* ada dua orang, tepatnya pada tanggal dua di bulan Maret berada di Depok.

Kemudian dari waktu ke waktu kasus peningkatan yang positif terinfeksi virus *Corona* terus mengalami lonjakan kasus dan wilayah penyebarannya juga ke kota-kota lain di Indonesia. Kemudian dengan adanya ketetapan status bahwa virus ini dikategorikan sebagai pandemi dari WHO pada tanggal 12 maret 2020, maka negara negara di dunia mulai menetapkan istilah *lockdown* yang tujuannya untuk memutus mata rantai penyebaran virus *Corona*.

Selanjutnya pandemi *Covid-19* ini tentunya berdampak pada banyak sektor kehidupan baik itu dari sektor ekonomi maupun sosial. Awalnya pemerintah bersikap santai dan tidak terlalu tegas dalam menangani pandemi ini, Akan tetapi dari waktu ke waktu faktanya adalah kasus orang yang terinfeksi malahan semakin banyak dan meningkat dan menyebar dengan cepat ke seluruh wilayah di Indonesia.

Terlebih lagi Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki jumlah penduduk yang besar dengan karakteristik daerah yang beragam, maka pemerintah

tidak menerapkan *lockdown*. Pemerintah mengambil langkah yaitu dengan memberlakukan (PSBB) Pembatasan Sosial Berskala Besar yang sejalan dengan anjuran WHO dan menerapkan *physical distancing*.¹

WHO juga memberitakan bahwa proses penyebaran virus *Covid-19* bisa terjadi dengan adanya percikan air yang keluar dari mulut baik itu dengan bersin atau dengan air ludah yang di buang oleh orang positif, hal ini biasa disebut dengan *droplet* dan virus tersebut diperkirakan masuk ke tubuh manusia lewat hidung, mulut dan bisa juga mata. Karena percikan air ludah atau bersin tersebut dapat menempel pada benda dan bisa bertahan lama ini mengakibatkan kemungkinan orang dapat terinfeksi sangat tinggi.

Masyarakat dianjurkan untuk *stay at home, work form home* jika memungkinkan, belajar dan beribadah di rumah dan sebisa mungkin beraktifitas didalam rumah untuk menghindari penularan virus *Covid-19*. Dimasa pandemi ini, terdapat banyak sekali perubahan yang terjadi baik kecil atau besar, munculnya dampak negatif dan positif yang disebabkan oleh pandemi *Covid-19* ini. Yang juga Akan merubah kehidupan masyarakat, dari kalangan atas hingga ke bawah.

Tentunya menjadi dampak tersendiri dengan adanya pembatasan kegiatan di luar rumah yang sebagian besar di sektor ekonomi dan perdagangan. Pandemi *Covid-19* membawa perubahan dan dampak yang besar bagi UMKM, usaha restoran, maupun *tool ritel* berskala besar hingga bayak usaha mengalami penurunan penjualan bahkan

¹ BBC News Indonesia 2020, Virus Corona: Anies Baswedan Rilis Pergub Soal PSBB Di Jakarta. diakses 24 April 2020

ada yang sampai menutup usahanya, namun masih terdapat supermarket dan *ritel* yang masih beroperasi.

Dampak pandemi *Covid-19* dilihat dari dunia ketenagakerjaan di Indonesia, pengusaha dan usaha mandiri. Dari sisi pekerja, adanya fenomena PHK besar-besaran dan menurunnya pendapatan dari akibat terganggunya aktivitas usaha diberbagai sektor, diantaranya pendapatan buruh turun 50% , pekerja yang terkena PHK sebanyak 15,6%, pekerja yang mengalami turunnya pendapatan sebesar 40%, keadaan tersebut berpengaruh terhadap kelangsungan hidup pekerja dan keluarganya.

Dilihat dari sisi pengusaha, pada saat pandemi *Covid-19* saat ini mengakibatkan usaha-usaha banyak yang berhenti dan rendahnya kemampuan bertahan pengusaha. Hasil survei menunjukkan 39,4% usaha bangkrut, 57,1% mengalami penurunan produksi. Hanya 3,5 persen usaha yang tidak terdampak. Terdapat keterbatasan bertahan di tengah pandemi juga bagi para pengusaha, 41% pengusaha diperkirakan hanya bisa bertahan selama tiga bulan, sebanyak 24% pengusaha diperkirakan bisa bertahan selama 3-6 bulan, sebanyak 11% diperkirakan mampu bertahan selama 6-12 bulan, sebanyak 24% diperkirakan mampu bertahan selama 12 bulan lebih.

Kemudian dampak *Covid-19* terhadap usaha mandiri membuat usaha mengalami penurunan jumlah produksi dan sebagian lagi usahanya berhenti. Hasil survei menunjukkan 40% kegiatan dari usaha mandiri berhenti, sebanyak 52% jumlah produksi mengalami penurunan, hal ini berdampak pada pada 35% usaha mandiri tanpa pendapatan dan 28% pemasukan menurun hingga setengahnya.

Selanjutnya dampak *Covid-19* terhadap pekerja bebas di bidang pertanian dan non pertanian atau yang disebut pekerja serabutan, pekerjaan yang dilakukan ketika ada permintaan untuk bekerja. Dari penelitian tersebut menjelaskan sebanyak 55% pekerja dibidang pertanian dan non pertanian yaitu tidak ada pekerjaan, kemudian 38% jumlah permintaan berkurang. Dilihat dari pendapatan, sebanyak 58% pekerja bebas tidak adanya pendapatan di tengah pandemi *Covid-19* dan 30% pendapatan hasil dari pekerjaan di sektor pertanian atau non pertanian berkurang.

Kemudian dilihat dari survei tersebut diperkirakan 10 juta pengusaha mandiri akan mengalami berhenti bekerja, 10 juta lainnya mengalami penurunan pendapatan, sebesar 15 juta pekerja bebas dan pekerja keluarga akan mengalami pengangguran. Diperkirakan 2-3 bulan kedepan, angka pengangguran akan bertambah 25 juta orang, terdiri dari 10 juta pekerja mandiri dan 15 juta pekerja bebas. Angka kemiskinan akibat adanya penurunan upah dan tanpa pendapatan diprediksi mencapai 17,5 juta rumah tangga dengan asumsi garis kemiskinan 440 ribu per kapita per bulan.²

Di Indonesia, salah satu penopang pertumbuhan ekonomi terlihat dari kegiatan usaha kecil yang signifikan, di sektor tradisional atau modern melalui usaha mikro kecil menengah (UKM). Menurut Kementerian PPN/Bappenas. Pada saat ini ditengah tengah pandemi Covid- 19 telah memberikan dampak perekonomian secara global dan berimbas ke Indonesia yang memengaruhi sektor ekonomi³

² Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2020

³ Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional, 59-64.

Menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* bahwa pandemi *Covid-19* berdampak pada ancaman krisis ekonomi besar yang dicirikan dengan hilangnya aktivitas produksi setiap negara, tingkat konsumsi masyarakat menurun, kepercayaan konsumen hilang, juga jatuhnya bursa saham yang akhirnya mengakibatkan pada ketidak pastian. Situasi pandemi *Covid-19* memberikan tantangan dan peluang bagi pemerintah Indonesia untuk menjaga keberadaan UMKM.

Usaha Mikro Kecil Menengah ialah pelaku usaha yang aktif di berbagai usaha, dengan adanya pelaku UMKM ini dapat memberikan peningkatan perekonomian di Indonesia. Usaha Mikro dan Kecil adalah sebuah usaha yang muncul karena adanya peluang yang timbul di lingkungan sekitar, usaha tersebut merupakan sebuah usaha yang produktif yang sekiranya dapat menghasilkan untung bagi para pelaku usahanya.

Menurut Keputusan Presiden No.99 Tahun 1998 pengertian "Usaha Kecil" yaitu: Kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil di berbagai bidang usaha yang sebagian besar merupakan kegiatan bisnis kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah persaingan bisnis yang tidak sehat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) ada pembagian bentuk UMKM berdasarkan berdasarkan jumlah pekerjanya : UMKM rumah tangga yang memiliki pekerja 1-4 orang merupakan usaha mikro, usaha kecil memiliki jumlah pekerja 5-19 orang, usaha menengah mulai dari 20-29 orang, dan yang memiliki pekerja diatas 99 orang biasanya organisasi atau perusahaan termasuk usaha besar.

Dampak yang besar akibat dari pandemi *Covid-19* bagi masyarakat yaitu diantaranya mulai dari kesehatan, sosial, ekonomi, ataupun di dunia pendidikan. Direktur Pelaksana IMF, Kristalina Georgieva, mengatakan bahwa dengan adanya

pandemi virus *Corona* ini, dalam jangka pendek akan terjadi pelambatan ekonomi global. Semenjak di terapkannya PSBB banyak pedagang yang tidak diperbolehkan untuk jualan dan mengalami kurangnya penghasilan, dan juga tidak sedikit bagi para pelaku usaha yang tidak bisa bertahan mengalami kebangkrutan.

Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dengan objek penelitian yang sama dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti nantinya dengan judul Kondisi Sosial Ekonomi Para Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kel. Helvetia Timur yang dilakukan oleh Shania Khairunisa, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi pelaku UMKM di kelurahan Helvetia timur dimasa pandemi. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif menggambarkan dan meringkas kondisi sosial ekonomi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dimasa pandemi ini. dari hasil penelitian tersebut menemukan bahwa para pelaku UMKM masih bisa bertahan dan tetap cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Pendidikan anak para pelaku UMKM terpenuhi hingga sektor informal. Kondisi tempat tinggal yang memadai karena sudah rumah permanen. Semua para pelaku UMKM dan anggota keluarganya terdaftar di program BPJS, begitu juga para karyawan mereka didaftarkan di program BPJS ketenaga kerjaan. Interaksi sosial dengan keluarga terjalin harmonis, begitu juga dengan sesama pelaku usaha.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Struktural fungsional dari Talcott Parsons dengan konsep AGIL. Konsep perubahan sosial menurut Parsons bersifat perlahan-lahan dan berusaha menyesuaikan keadaan agar terciptanya lagi

keadaan yang harmonis dalam interaksi antara komponen-komponen di masyarakat. Menurut teori ini masyarakat ialah sebuah sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi terhadap satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain.

Dari latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk mengkaji tentang Latar belakang perubahan sosial ekonomi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah karena itu, peneliti akan mengambil judul penelitian dengan judul ‘**Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah** (Studi Deskriptif Pelaku UMKM Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ditengah pandemi *Covid-19* di Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Kota Bandung?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial ekonomi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ditengah pandemi *Covid-19* di Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Kota Bandung?

3. Bagaimana peran pemerintah dalam mengatasi perubahan kondisi sosial ekonomi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana kehidupan sosial ekonomi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ditengah pandemi *Covid-19* di Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahabahan sosial ekonomi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ditengah pandemi *Covid-19* di Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui peran pemerintah dalam mengatasi perubahan kondisi sosial ekonomi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah(UMKM) di Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Maka penelitian tersebut diharapkan bermanfaat untuk perkembangan disiplin ilmu sosiologi untuk menghasilkan temuan baru, khususnya berkaitan dengan

pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang merupakan bagian dari teori perubahan sosial ekonomi. Terutama pada pengetahuan, wawasan, informasi tentang pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang sedang mengalami perubahan dari segi sosial dan ekonomi akibat dampak dari pandemi *Covid-19* sekarang ini.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis, dapat memberikan manfaat baik secara pengalaman dari penemuan penemuan yang diperoleh di lapangan mendapat wawasan yang lebih luas lagi.
- b) Bagi masyarakat, diharapkan secara umum dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya bagi yang sedang meneliti permasalahan yang sama.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan definisi dan rancangan yang terus berhubungan serta menggambarkan suatu pendapat secara sistematis terhadap tujuan dan peristiwa untuk meramalkan, menerangkan peristiwa. Dengan demikian, kerangka pemikiran digunakan agar menjadi batasan atau gambaran terhadap teori-teori yang akan digunakan sebagai tumpuan sebelum melakukan penelitian. Sebagai sarana untuk memecahkan masalah yang dijelaskan oleh peneliti, oleh sebab itu dibutuhkan kerangka pemikiran yang berupa pendapat atau teori para ahli yang kebenarannya sudah tidak diragukan lagi, yaitu teori yang berkenaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

Teori dimanfaatkan untuk memperjelas sebuah masalah sebelum melakukan penelitian serta agar memperoleh pengetahuan yang sistematis dan mempermudah peneliti ketika melakukan penelitian di lapangan. Sebagaimana disebutkan oleh Kerlinger, teori yaitu himpunan konsep, definisi dan proposisi yang merupakan pandangan sistematis mengenai gejala dengan menjelaskan hubungan diantaranya variabel, untuk mendeskripsikan serta menduga apa yang akan terjadi dari gejala tersebut.⁴

Pandemi *Covid 19* ini memberikan dampak negatif bagi dunia salah satunya bagi negara Indonesia di mana hampir seluruh sektor terdampak tak hanya pada kesehatan, sektor sosial dan ekonomi juga mengalami dampak akibat dari pandemi *Covid 19* ini. *Social distancing* atau pembatasan sosial bagi masyarakat sangat berpengaruh terhadap aktivitas masyarakat yang menyebabkan perekonomian masyarakat menurun.

Pembatasan sosial yang diterapkan di Indonesia berdampak bagi seluruh masyarakat Indonesia, salah satunya yaitu para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang merupakan sektor informal. Sektor informal merupakan pekerjaan yang biasanya ditemukan diperkotaan terutama pada negara berkembang. Hal ini disebabkan karena sebagian orang tidak masuk ke sektor formal sehingga sektor informal merupakan sektor yang sangat berperan di negara berkembang.

⁴ Rakhmat, Jalaludin. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori *Fungsionalisme Struktural* yang ditemukan oleh Talcott Parsons yang mana didalamnya dijelaskan dengan sebuah analisis AGIL, fungsi syarat, dan sistem sosial dalam tingkatan sosial.

Asumsi dasar dari teori *Fungsionalisme Struktural* yaitu memandang bahwa masyarakat sebagai satu sistem yang didalamnya terdiri dari bagian bagian yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Kemudian apabila terjadi perubahan pada salah satu bagian bisa menyebabkan perubahan kepada bagian lainnya dan menyebabkan ketidakseimbangan. Perkembangan *fungsionalisme struktural* didasarkan atas model perkembangan sistem organisasi yang didapat dalam biologi, asumsi dasar teori ini yaitu bahwa semua elemen dalam masyarakat harus berfungsi sehingga masyarakat dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dengan pandangan Parsons, peneliti melihat bahwa pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai penjual atau penyedia jasa dan masyarakat umum sebagai konsumen adalah sebuah sistem sosial yang saling bergantung satu sama lain. Dapat dilihat bahwa untuk memenuhi kebutuhan antar keduanya harus memiliki sifat timbal balik. Sebagai pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan pendapatannya guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan masyarakat sebagai konsumen membutuhkan sesuatu untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya dari hasil bekerja. Sehingga ketika terjadinya pandemi *Covid-19*, mengakibatkan kegagalan dari beberapa fungsi sistem sosial pada masyarakat. Ini memperlihatkan bahwa pandemi *Covid-19* menyebabkan berbagai dampak yang bukan

hanya dari aspek sosial ekonomi melainkan aspek kehidupan manusia yang lain seperti kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya.

Memahami pandangan seperti ini, Talcott Parsons membawa kita supaya memahami masyarakat, manusia dipelajari di perumpamakan seperti mempelajari tubuh manusia. Mengapa, sebab di dalam tubuh terdapat struktur hubungan yang saling terhubung satu dengan yang lainnya. Sebab itu masyarakat memiliki kelembagaan yang saling berhubungan, tergantung dan terkait satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, setiap bagian tubuh manusia mempunyai fungsi yang khas dan jelas, karena itu setiap bentuk kelembagaan dimasyarakat. Setiap lembaga dalam masyarakat melaksanakan tugas tertentu untuk penyeimbang dan pertumbuhan masyarakat itu.

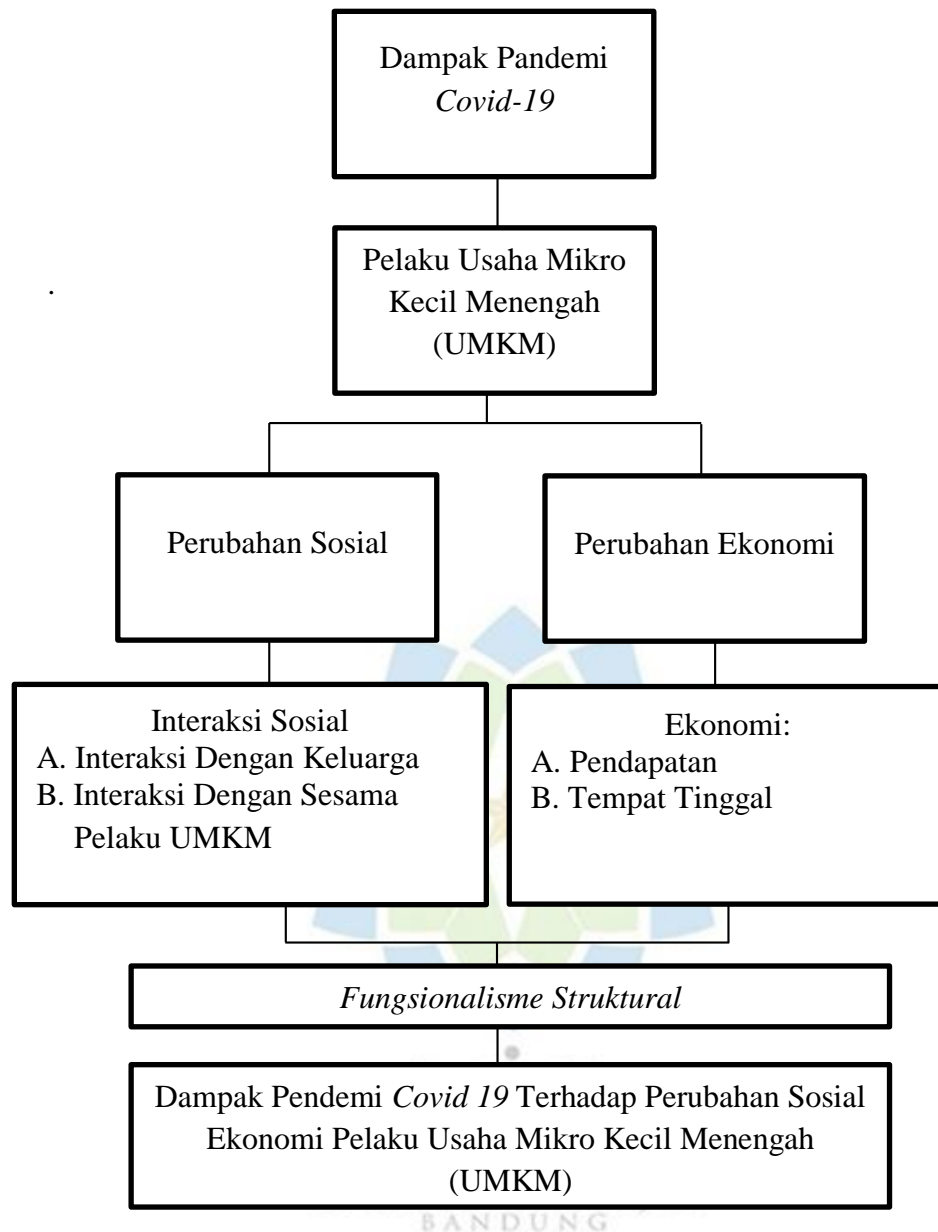
Berdasarkan pendapat Talcott Parsons, Fungsional Struktural, mendeskripsikan empat tugas khusus yang tidak boleh ditinggalkan supaya masyarakat tidak mati. Dengan teorinya yaitu suatu fungsi (*function*) “kumpulan kegiatan yang ditunjukkan kearah kebutuhan tertentu atau kebutuhan *system*”. Pada hakikatnya menggunakan makna ini, Parsons percaya bahwa ada empat fungsi penting yang diperlukan semua sistem, keempat fungsi tersebut yaitu *adaptation*, *goal attainment*, *integration*, dan *latensi* atau pemeliharaan pola. Dengan bersama-sama keempat *imperative structural* ini dikenal dan disebut dengan istilah AGIL. Supaya dapat bertahan suatu *system* harus mempunyai keempat fungsi ini:

1. *Adaptation*, sebuah sistem mestinya menanggulangi situasi eksternal yang gawat.

Sistem mestinya harus menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan menyesuaikan lingkungan tersebut adalah kebutuhannya.

2. *Goal attainment*, mencapai tujuan utama harus dicapai oleh sebuah system.
3. *Integration*, sebuah sistem mestinya mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi bagian keseluruhannya. Sistem mestinya harus mengelola antarhubungan lainnya dari ketiga sistem penting tersebut (A,G,L).
4. *Latency*, setiap system semestinya harus melengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individual ataupun pola pola kultural yang menciptakan dan menyongkong motivasi.





Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Pemikiran

F. Permasalahan Utama

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 yang menyebar keseluruh dunia, termasuk diantaranya Indonesia yang mana dengan adanya pandemi ini mempengaruhi aspek-aspek kehidupan bersama seperti, kesehatan, pendidikan, sosial, ekonomi, agama, politik, adat istiadat dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek penelitiannya yaitu pelaku UMKM di Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Kota Bandung yang mana permasalahan utamanya berkaitan dengan perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi bagi pelaku UMKM di tengah pandemi baik sebelum dan sewaktu pandemi, mulai dari bagaimana kondisi pandemi ini mempengaruhi pendapatan selama usaha, banyaknya kebijakan yang dilakukan untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19, bagaimana interaksi sosial yang terjadi selama pandemi sesama pelaku UMKM dan di lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan asumsi atau pandangan masyarakat berhubungan dengan perubahan sosial dan ekonomi bagi pelaku UMKM selama masa pandemi seperti saat ini.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui kebaruan temuan yang dihasilkan pada penelitian ini, dengan demikian peneliti menggunakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang fokus perhatiannya terdapat kemiripan dengan penelitian ini, beberapa diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Nor Azimah, Ismi Nur Khasanah, Rizky Pratama, Zulfanissa Azizah, Wahyu Febriantoro, Shafa Rifda Syafira Purnomo dengan judul Analisis Dampak *Covid-19* Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Klaten dan Wonogiri. Penelitian tersebut dijelaskan bahwa di pasar Klaten dan Wonogiri sebelum pandemi *Covid* melanda di Klaten dan Wonogiri kondisi social ekonomi masih berjalan seperti biasa dan bejalan dengan stabil. Keadaan pasar juga masih ramai dan aktivitas jual beli berjalan dengan lancar, pembeli yang berdatangan di pasar pun juga banyak. Kegiatan membeli barang dagangan di kota untuk dijual kembali di pasar juga berjalan lancar.

Berdasarkan dari 15 sampel yang di ambil dari Pasar Klepu, Pasar Kalikotes dan Pasar Kota Wonogiri, pandemi *Covid-19* menyebabkan kerugian dalam bidang ekonomi maupun sosial, pemahaman masyarakat di Kabupaten Klaten dan Wonogiri mengenai apa itu virus *Covid 19* juga tidak luas, masyarakat mengetahui virus corona itu adalah virus yang dapat menular dari manusia ke manusia lainnya melalui percikan air liur atau droplet dan menyerang pernafasan .

Hasil dari 15 sampel tersebut dengan adanya penerapan PSBB di wilayah membuat warga yang berjualan di pasar mengalami kerugian, misalnya: seharusnya warga bisa mendapatkan keuntungan dari penjualannya yang banyak sebelum pandemi *Covid-19* akan tetapi kenyataannya bahwa pada masa pandemi ini penjualan semakin menurundan rugi, bukan itu saja, pedagang juga tidak bisa balik modal.

Dari 15 sampel pedagang di pasar, tidak ada perbedaan antara Pasar Kota Wonogiri dengan Pasar Kalikotes maupun Pasar Klepu Kabupaten Klaten. Dari ketiga

pasar tersebut yaitu sama-sama mengalami penurunan jumlah pengunjung pasar yang membuat pedagang pasar mengalami penurunan pendapatannya sekitar 50 persen dari biasanya sebelum adanya pandemi *Covid-19*.

Kemudian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui perekonomian yang terkena dampak penurunan penghasilan pada ruang lingkup UMKM yang ada di kelurahan Palasari serta untuk mengetahui bagaimana perubahan social yang terjadi selama pandemi *Covid-19*, misalkan interaksi social pelaku UMKM terhadap keluarganya dan lingkungan sekitar

Yang kedua penelitian yang dilakukan Rosiady Husaenie Sayuti dan Siti Aisyah Hidayati dengan jurnal yang berjudul Jurnal: Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa Akibat dari pandemi *Covid-19* mempengaruhi pola kehidupan ekonomi masyarakat, mulai dari pendapatan yang menurun, banyak pengangguran, pengaturan untuk kehidupan sehari-hari, menurunnya lapangan pekerjaan, mulai dari PNS dan bukan PNS, responden yang bukan PNS lebih terkena dampaknya dibanding dengan responden PNS.

Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian tersebut membandingkan dampak pandemi pada PNS dan bukan PNS kemudian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah salah satu penyebab dari turunnya penghasilan dari pelaku UMKM diakibatkan oleh kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19*.

Yang ketiga penelitian yang dilakukan oleh Sarah Muthi Nadhirah dengan judul Skripsi: Kondisi Sosial Ekonomi di Masa Pandemi Pada Pedagang Kaki Lima di

Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tambung. Hasil temuan dari penelitian tersebut adalah Dalam penelitian ini disebutkan pedagang kaki lima demi untuk mempertahankan usahanya banyak yang bekerja tambahan supaya untuk meningkatkan perekonomian keluarganya karena selama masa pandemi pendapatan yang diperoleh menurun drastis. Hal itu dikarenakan pembeli yang sepi terutama yang memiliki pelanggan tetap dari anak sekolah. banyak keluarga dari pedagang kaki lima mengalami keretakan dalam rumah tangganya.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui perekonomian para pelaku UMKM yang terkena dampak selama pandemi ini, dan mengalami penurunan pendapatan, serta untuk mengetahui apa saja upaya pemerintah untuk bisa membantu para pelaku UMKM